

## Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Islam Annajah Pebayuran Bekasi dalam Menyusun Soal Berbasis HOTS melalui Kegiatan BIMTEK

*Improving the Pedagogical Competence of Islamic Elementary School Teachers  
Annajah Pebayuran Bekasi in Developing HOTS-Based Questions through  
BIMTEK Activities*

**Munfaati<sup>1\*</sup>, Babang Robandi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

\*email: [munfaati@upi.edu](mailto:munfaati@upi.edu)

**Abstract.** Making good and correct questions is a basic requirement in supporting the pedagogic professional competence of an educator. This Technical guidance activity aims to improve the skills of educators at Annajah Pebayuran Bekasi Islamic Elementary School in relation to the question preparation technique based on Hight Order Thinking Skill (HOTS). This activity is based on the low competence of educators in compiling questions in the HOTS category. This activity was carried out on Monday 07 November 2022 which took place in the Hidayatunnajah Bekasi Islamic Boarding School hall. This research method uses participatory follow-up. This method is a person's participation in carrying out something or taking part of something that must be carried out by the perpetrator. So, researchers in Technical guidance are actively involved in HOTS-based question preparation activities. The results of this Technical guidance activity can add insight and competence to educators in compiling HOTS-based questions by developing material from Basic Competencies, formulating indicators according to cognitive levels, and writing appropriate test items according to the question indicators.

**Keyword:** Pedagogic competence; HOTS questions; Technical guidance

**Abstrak.** Pembuatan soal yang baik dan benar menjadi syarat pokok dalam menunjang kompetensi profesional pedagogik seorang pendidik. Kegiatan BIMTEK ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pendidik di SD Islam Annajah Pebayuran Bekasi terkait dengan teknik penyusunan soal yang berbasis *Hight Order Thinking Skill* (HOTS). Kegiatan ini didasari oleh masih rendahnya kompetensi pendidik dalam menyusun soal berkategori HOTS. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin 07 November 2022 yang bertempat di aula Pesantren Islam Hidayatunnajah Bekasi. Metode penelitian ini menggunakan kaji tindak partisipatif. Metode ini merupakan keikutsertaan seseorang dalam melaksanakan sesuatu atau pengambilan bagian dari sesuatu yang harus dilaksanakan oleh pelakunya. Jadi, peneliti dalam BIMTEK ini terlibat secara aktif dalam kegiatan penyusunan soal berbasis HOTS. Hasil dari aktivitas BIMTEK ini dapat menambah wawasan dan kompetensi para pendidik dalam menyusun soal berbasis HOTS dengan mengembangkan materi dari Kompetensi Dasar,

merumuskan indikator sesuai dengan level kognitif, dan menulis butir soal yang tepat sesuai dengan indikator soal.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik; Soal HOTS; BIMTEK*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan peran guru atau pendidik sangatlah penting, sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran serta tanggung jawab guru di masa mendatang akan semakin kompleks. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen [JDIH BPK RI] menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru dikatakan profesional jika mampu memenuhi empat kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kompetensi tersebut bersifat universal dan saling berhubungan serta saling mendukung satu sama lainnya.

Kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mendidik (Ismail, 2015). Guru yang kompeten akan mampu menjalankan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan kreatif demi mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Kompetensi pedagogik guru tercermin dari kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik melingkupi pemahaman tentang psikologi perkembangan. Seorang pendidik harus mampu mendidik anak dengan bekal seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Pedagogik amat dibutuhkan oleh guru, terkhusus guru sekolah dasar dimana berhadapan dengan

anak yang belum dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru adalah salah satu aspek penting yang dapat memberi efek terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pemberdayaan guru. Sudanto (Sihotang, 2021) mengungkapkan bahwa melalui pemberdayaan, guru akan mendapatkan pengetahuan sehingga menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam menyusun program pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan analisis organisasi, analisis tugas dan analisis sumber daya manusia yang tepat sasaran. Nadeak (Sihotang, 2021) juga mengatakan bahwa dalam proses pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, dapat dilaksanakan berbagai macam kegiatan pelatihan kompetensi yang diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan secara perorangan ataupun kelompok. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi penguasaan dan pemahaman guru dalam membuat perangkat tes berupa soal yang berkategori HOTS dengan mengadakan sebuah kegiatan bimbingan teknis dan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya.

Pelatihan sangat erat hubungannya dengan kompetensi seseorang agar terbiasa dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang secara

sistematis diberikan kepada peserta pelatihan untuk menambah kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang agar dapat menjalankan tugas pekerjaannya secara profesional (Dessler (Sihotang, 2021)). Bagi guru, pelatihan merupakan serangkaian aktivitas untuk menambah keterampilan dan pengetahuannya agar dapat melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan tuntutan dan standarnya. Tujuan diadakan pelatihan atau bimbingan teknis bagi guru adalah agar guru memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

## KAJIAN TEORI

### 1. Kompetensi Pedagogik

Menurut (*Permendikbud No. 16 Tahun 2007*, n.d.) tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 disebutkan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Pada pasal 10 ayat 1 mengemukakan "kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedod* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing). Oleh sebab itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Berkaitan dengan pembelajaran di kelas, kompetensi

pedagogis merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru saat merambah ke dalam dunia pendidikan yang dalam praktiknya berkaitan erat dengan peserta didik.

Memantapkan penjelasan di atas Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa, yang setidaknya terdiri dari hal-hal seperti berikut:

- 1) Menguasai pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas
- 2) Mampu mengelola pembelajaran dengan baik
- 3) Memahami perkembangan peserta didik
- 4) Mampu merancang pembelajaran yang inovatif
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik
- 6) Memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan materi
- 7) Melaksanakan evaluasi hasil belajar
- 8) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat yang dimiliki

Menurut Saud (Akbar, 2021), dalam rangka membangkitkan kualitas pendidikan di Indonesia ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program-program dalam pembelajaran
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan

- 6) Menjaga interaksi dalam proses belajar mengajar
- 7) Mengevaluasi hasil belajar
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan konseling
- 9) Menyusun dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Berdasarkan paparan dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang secara mutlak harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang pendidik. Oleh sebab itu, seorang guru wajib menguasai kompetensi pedagogik dan terus mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya.

Asmarani (Akbar, 2021) mengatakan bahwa pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, dan mengikuti pelatihan.

## 2. Soal HOTS

Sumber daya manusia pada abad 21 dituntut harus memiliki tiga kemampuan penting yaitu, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Tiga kemampuan tersebut sering dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOT (*Higher Order Thinking Skill*). Seperti yang dikatakan oleh Sani (Saraswati & Agustika, 2020) bahwa hal penting yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan generasi muda dengan bekal kemampuan berpikir kritis, kreatif

serta terampil dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Saraswati & Agustika, (2020) mendefinisikan bahwa soal HOTS adalah kemampuan yang melibatkan daya pikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi harus mampu menganalisis, menghubungkan, mengurai serta memaknai masalah untuk mendapatkan solusi atau ide baru.

Sedangkan soal berkategori HOTS adalah soal yang meliputi bagian kognitif C4 analisis, C5 evaluasi, dan C6 kreasi (Surata (Saraswati & Agustika, 2020)). Hal yang sama juga dikatakan oleh Setiawati (Saraswati & Agustika, 2020) bahwa soal HOTS merupakan soal yang berada pada ranah aspek berpikir menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Soal HOTS menghubungkan masalah nyata, melalui nalar serta logika siswa yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Maka soal HOTS adalah soal yang memuat ranah kognitif C4 sampai C6, itu berarti kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang dapat diukur menggunakan soal HOTS. Soal HOTS dapat digunakan pada tiap mata pelajaran. Khususnya mata pelajaran di sekolah dasar.

Dalam menyusun instrumen evaluasi capaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan berbagai macam strategi dan teknik. Menurut Basuki & Hariyanto (Suwarni, 2022) tes adalah suatu alat atau prosedur yang dibuat secara sistematis dan objektif untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang diinginkan tentang suatu hal atau seseorang. Saat ini, kompetensi guru dalam membuat soal tes yang dapat

mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sangat menarik untuk dikaji, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

### 3. Kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK)

Bimbingan teknis adalah suatu kegiatan dimana peserta diberi pelatihan-pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta. Bimbingan teknis biasanya diselenggarakan oleh lembaga resmi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Bimbingan teknis atau sering dikenal dengan pelatihan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta maupun instansi.

Kegiatan bimbingan teknis dikategorikan baik dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta secara universal baik secara teori maupun praktik kerja. Kegiatan BIMTEK juga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan kinerja guru secara terukur.

### METODE

Penelitian merupakan strategi atau cara untuk mendapatkan kebenaran ilmiah. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti harus memperhatikan cara-cara penelitian atau yang sering disebut dengan metode penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti dengan tujuan agar dapat mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Aminuddin (Harahap, 2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atau pengamatan

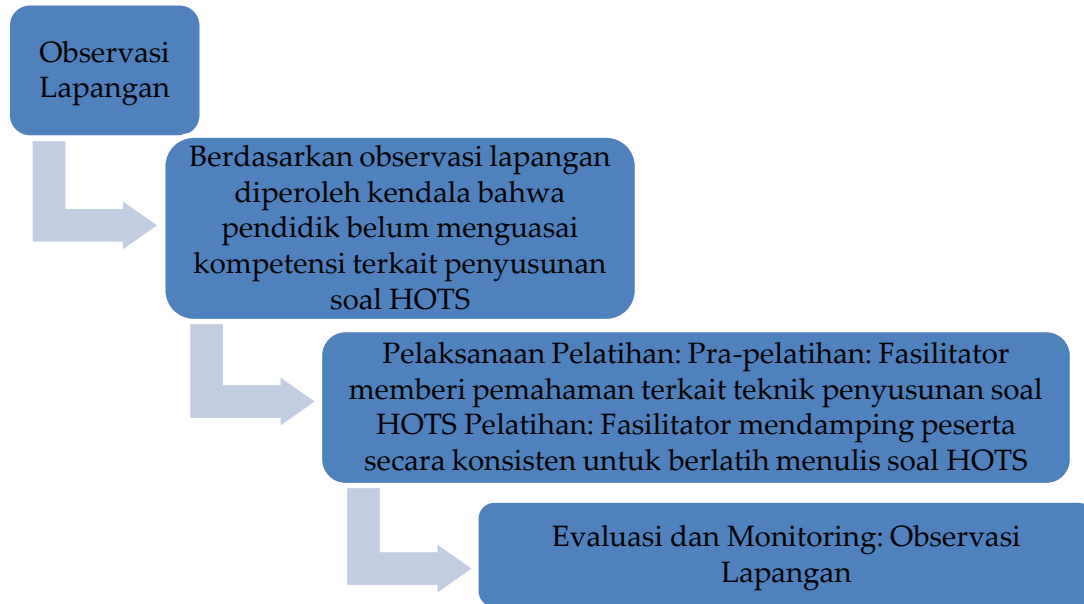
obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.

Penelitian kualitatif memerlukan pendekatan atau metode kualitatif. Menurut Sugiono (Lawotan, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang difungsikan untuk mempelajari sebuah kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan produk dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan data dijalankan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengambilan data pun lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian dalam penyusunan soal HOTS adalah kaji tindak partisipatif. Metode kaji tindak partisipatif merupakan sebuah aktivitas yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagi pengalaman, dan pembelajaran yang lain (Learning and Teaching Scotland (Owon & Saputra, 2021). Menurut Sudjana (Owon & Saputra, 2021) partisipatif memiliki makna keterlibatan seseorang untuk melaksanakan sesuatu atau pengambilan bagian dari sesuatu yang harus dilaksanakan oleh pelakunya. Proses pembelajaran yang partisipatif merupakan upaya para pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran partisipatif memiliki makna terlibatnya peserta didik di dalam aktivitas pembelajaran partisipatif.



Desain dan alur kegiatan dalam pelaksanaan BIMTEK adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan BIMTEK

Kegiatan BIMTEK dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, yaitu sebagai berikut:

Hari/Tanggal Pelaksanaan BIMTEK	Waktu	Materi BIMTEK	Metode
Senin, 07 November 2022	08.00-09.30	Pembinaan oleh pengawas tentang cara yang benar dalam membuat kisi-kisi soal dilanjutkan dengan pembuatan soal berbasis HOTS	Metode yang digunakan oleh narasumber adalah metode ceramah dengan berbantuan media power point (kaji tindak partisipatif)
	09.30-10.00	Coffe Break	
	10.00-11.00	Praktik membuat kisi-kisi soal dilanjutkan dengan pembuatan soal berbasis HOTS	
	11.00-12.30	Monitoring dan Evaluasi	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan BIMTEK dalam Menyusun Soal HOTS untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Islam Annajah Pebayuran Bekasi

Pelaksanaan BIMTEK penyusunan soal berbasis HOTS dilaksanakan selama satu hari. Kedalaman dan keluasan materi BIMTEK meliputi pedoman penulisan soal HOTS,

pengembangan materi, perumusan indikator soal, kisi-kisi soal, praktek membuat soal HOTS, monitoring dan evaluasi. Pemaparan materi BIMTEK pada kegiatan dilakukan dengan paparan materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh seluruh peserta. Secara khusus penggunaan metodik dikdatis memberikan pengaruh dalam pemaparan materi pada kegiatan BIMTEK.

Narasumber memaparkan materi dengan strategi tanya jawab dan pembuatan kelompok peserta sesuai dengan bidang keahlian masing-masing (*peer group*).



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan BIMTEK

BIMTEK ini dilaksanakan dengan cara pembinaan praktik secara langsung oleh pengawas terhadap para peserta dalam penyusunan kisi-kisi soal yang dilanjutkan dengan pembuatan soal berbasis HOTS. Kemudian peserta mempresentasikan hasil kerjanya sebagai bentuk kinerja mandiri dan *peer group*-nya. Hasil presentasi para peserta diberi komentar berupa saran dan masukan oleh narasumber.

Selanjutnya para peserta didampingi untuk berlatih menyusun dan menulis soal tes dengan memperhatikan tahapan-tahapan seperti berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, penulis soal tes perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan dokumen standar isi tersedia

Menyiapkan Kata Kerja Operasional (KKO) yang bersumber dari BNSIP terkait	<b>KKO</b>
---	------------

penyusunan soal HOTS, yaitu Level Kognitif	
LOTS ( <i>Low Order Thinking Skill</i> ) Pengetahuan dan pemahaman	Mengidentifikasi, Menentukan, Memaknai
MOTS ( <i>Middle Order Thinking Skill</i> ) Aplikasi	Menunjukkan bukti, Menyimpulkan, Menentukan ide, Menginterpretasi, Menggunakan, Menyusun
HOTS ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) Penalaran	Mengevaluasi, Membandingkan pola, Menganalisis, Menanggapi, Memvariasikan

- Selanjutnya, membuat pemetaan materi
- 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis soal tes melakukan hal-hal berikut:

- Membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan suatu format yang memuat pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi suatu tes.
- Membuat kartu soal. kartu soal merupakan format khusus yang digunakan untuk menulis setiap butir soal sebelum digunakan.

2. Peran Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan BIMTEK Penyusunan Soal HOTS di SD Islam Annajah Pebayuran Bekasi

Bimbingan teknis diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan sambutan oleh kepala sekolah SD Islam Annajah Ustadz Bani Suud, S.Pd.I dan penyampaian materi

oleh pengawas sekolah Bapak Engkos Kosasih, M.Pd. Bimbingan teknis atau pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait dengan teknik-teknik penulisan soal berkategori HOTS. Narasumber menyampaikan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal yaitu aspek materi, konstruksi dan bahasa.

a) Aspek Materi

Dari segi materi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- Soal harus mengacu pada indikator soal, berarti soal harus mengacu pada perilaku berdasarkan kata kerja operasional yang digunakan dan bersesuaian dengan materi yang akan diukur.
- Opsi pilihan jawaban untuk soal pilihan ganda harus homogen dan berkesinambungan berdasarkan materi yang disajikan.

b) Konstruksi

Dari segi konstruksi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- Soal yang diberikan tidak menimbulkan makna atau penafsiran yang berbeda dan hanya berisi pernyataan yang diperlukan saja. Pokok soal juga harus jelas dan memuat satu permasalahan saja untuk setiap nomor.
- Sebaiknya tidak menggunakan kata, frasa, atau ungkapan yang bisa memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- Menghindari pernyataan yang bersifat negatif ganda pada pokok soal yang dibuat.

- Pada opsi jawaban, hindari pernyataan “semua jawaban benar” yang biasanya terdapat pada opsi jawaban yang terakhir.
- Opsi jawaban yang berbentuk angka harus disusun secara berurutan berdasarkan urutan besar atau kecilnya nilai angka.
- Gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya pada soal harus jelas dan memiliki arti yang berhubungan dengan soal yang ditanyakan dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

c) Bahasa

Dari segi bahasa, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- Setiap soal harus menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, kecuali soal-soal terkait dengan materi Bahasa Indonesia.
- Sebaiknya menghindari penggunaan bahasa daerah tertentu untuk pelajaran-pelajaran umum, kecuali soal memang terkait dengan materi bahasa daerah tertentu.

Soal-soal HOTS yang ditulis oleh peserta dikumpulkan ke pengawas pada saat itu juga sebagai evaluasi dan monitoring dari kegiatan bimbingan teknis ini. Setiap peserta membuat soal sesuai dengan materi pelajaran yang diampu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada Bapak Engkos Kosasih selaku narasumber dalam kegiatan bimbingan teknis dan kepala sekolah SD



Islam Annajah Ustadz Bani Suud yang telah menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis ini serta semua pihak yang membantu lancarnya pelaksanaan kegiatan ini.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Babang Robandi selaku dosen pengampu mata kuliah kajian pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia.

### SIMPULAN

Seorang guru yang profesional wajib memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi seorang pendidik yang profesional yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian,

Agar dapat mengembangkan kompetensi diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan serta keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dalam menyiapkan perangkat tes. Hal ini dikarenakan penilaian dalam kurikulum 2013 selain menuntut proses belajar (aspek sikap dan keterampilan) juga penilaian hasil belajar (aspek pengetahuan). Dengan demikian, menyusun soal berbasis HOTS merupakan kompetensi yang perlu dikuasai oleh pendidik untuk merealisasikan pembelajaran abad 21. Soal HOTS yang baik dan benar harus meliputi tiga bagian yaitu, materi, konstruksi dan bahasa.

### SARAN

Dengan kegiatan bimbingan teknis, guru diharapkan dapat secara kontinyu melakukan hal-hal positif yang dapat mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan berupa pelatihan-

pelatihan yang diadakan oleh sekolah ataupun kementerian.

### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru UIKA Bogor*, 2(1), 24–30.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.; 1st ed., p. 7). Wa Ashri Publishing. <http://bitly.ws/yrpa>

Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 704–719. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/viewFile/630/519>

Lawotan, E. Y. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).

Owon, R. A. S., & Saputra, N. (2021). BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN SOAL HOTS BAGI PENDIDIK DI SDK 086 NANGHALEDOL. *Kanigara: Jurnal Pengabdikan Kepada Masyarakat*, 1(2), 70.

Permendikbud No. 16 Tahun 2007. (n.d.). [Jdih.Kemdikbud.Go.Id](http://jdih.kemdikbud.go.id). Retrieved December 31, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>

Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>

Sihotang, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993–4006.

Suwarni, R. (2022). Kemampuan Guru Menyusun Soal HOTS dalam Bentuk Pilihan Ganda di SDN 02 Legokgunung. *Action Research Journal*, 1(3), 262–265. <https://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/view/77/160>

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved December 30, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>